



ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN APD MASKER DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19 PADA MAHASISWA DI JAKARTA

Cornelis Novianus¹, Ikhwan Ridho Wilti²

^{1,2}Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
cornelius.anovian@uhamka.ac.id

Abstract

Background: Corona virus is a group of viruses that are zoonoses transmitted from animals to humans, the corona virus can also cause rapid transmission between humans, WHO officially named the virus that became this pandemic as Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) and name the disease as Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). WHO supports government initiatives in various countries that encourage people to use masks made of cloth or homemade, the recommendation to use masks is a preventive measure that can limit the spread of the COVID-19 disease. In UHAMKA Public Health collage students as members of the community who are domiciled in the Jakarta, must comply with efforts to prevent the transmission of COVID-19. **Objective:** The purpose of this research analysis of compliance with using PPE Masks in the efforts to prevent COVID-19 on collage students in Jakarta. **Method:** This research uses descriptive and analytic methods with a cross sectional approach. The variables of this study were gender, knowledge, attitudes, information exposure, availability of PPE masks, parental support, and variable compliance with the use of PPE masks, The research sample used a sample size formula and obtained 190 collage student who is domiciled in the Jakarta, how to take the sample using simple random sampling and statistical test using chi square. **Result:** The results of this study found that most collage students were less compliance in the use of PPE masks (50,5%), female collage students (78,4%), low student knowledge (53,7%), positive collage student attitude (54,2%), well exposed to information (55,3%), The PPE mask is not complete (52,6%), Parental support (57,9%). **Conclusion:** there is a significant relationship between compliance to the use of PPE with knowledge, exposure to information, availability of PPE masks and parental support.

Keywords : Compliance, PPE Masks, COVID-19, Collage Students

Abstrak

Latarbelakang: Corona virus merupakan suatu kelompok virus yang zoonosis ditransmisikan dari hewan ke manusia, corona virus juga dapat menyebabkan penularan yang cepat antara manusia, WHO secara resmi memberi nama virus yang menjadi pandemi ini sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakit sebagai Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). WHO mendukung inisiatif pemerintah berbagai negara yang mendorong masyarakat untuk menggunakan masker berbahan kain atau buatan sendiri, anjuran penggunaan masker merupakan langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit COVID-19. Pada mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat UHAMKA sebagai anggota masyarakat yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta harus mematuhi upaya pencegahan penularan COVID-19. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penyakit COVID-19 pada mahasiswa di wilayah Jakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel penelitian ini yaitu jenis kelamin, pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, ketersediaan APD masker, dukungan orang tua, dan variabel kepatuhan penggunaan APD masker, sampel penelitian menggunakan rumus besar sampel dan didapatkan 190 mahasiswa yang berdomisili di wilayah Jakarta, cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan uji statistik menggunakan chi square. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar mahasiswa kurang patuh dalam penggunaan APD masker (50,5%), mahasiswa berjenis kelamin perempuan (78,4%), pengetahuan rendah (53,7%), sikap positif (54,2%), terpapar informasi dengan baik (55,3%), APD maskernya kurang lengkap (52,6%), dukungan Orang Tua (57,9%). **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan penggunaan ADP masker dengan pengetahuan, keterpaparan informasi, ketersediaan APD masker dan dukungan orangtua.

Kata Kunci: Kepatuhan, APD masker, COVID-19, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan suatu kelompok virus yang zoonosis ditransmisikan dari hewan ke manusia, corona virus dapat menyebabkan penularan yang cepat antara manusia, ada beberapa jenis corona virus yang diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari gejala ringan sampai berat, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes RI, 2020). *World Health Organization* secara resmi memberi nama virus baru yang menjadi pandemi ini sebagai *Savere Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit sebagai Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), penyakit ini sebelumnya tidak dikenal dan pertama mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 (*World Health Organization*, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia dengan dua cara melalui kontak dan melalui percikan batuk atau bersin (*droplet*) yang keluar dari orang yang sakit COVID-19 tetapi tidak melalui udara (*air borne disease*), orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan orang yang sakit COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI. 2020). Secara global pertanggal 5 Mei 2020 tercatat 215 negara dan teritorial yang terdampak penyakit COVID-19, dengan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 3.489.053 orang, kasus meninggal sebanyak 241.559 orang (WHO, 2020). Sedangkan inforgrafis sebaran penyakit COVID-19 di Indonesia pertanggal 5 Mei 2020 jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 12.071 orang dan meninggal sebanyak 872 orang dengan kurva grafik COVID-19 yang semakin meningkat perharinya (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Menurut *World Health Organization*, penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus termasuk COVID-19, WHO menganjurkan mengenai penggunaan masker di tengah masyarakat, selama perawatan di rumah (*home care*), dan di tempat pelayanan kesehatan di wilayah-wilayah yang telah melaporkan kasus serta WHO COVID-19 (*World Health Organization*, 2020). Sedangkan *European Center for Disease Prevention and Control* menyatakan penggunaan masker wajah di masyarakat umum dapat berfungsi sebagai sarana pengendalian untuk mengurangi

penyebaran infeksi di masyarakat dengan meminimalkan ekskresi tetesan pernapasan dari orang yang terinfeksi COVID-19 (ECDC, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendukung inisiatif pemerintah berbagai negara yang mendorong masyarakat untuk mengenakan masker di tengah pandemi COVID-19, tetapi masker bedah harus tetap disediakan dan digunakan oleh para profesional pelayanan medis, sementara masyarakat umum disarankan untuk menggunakan masker berbahan kain atau buatan sendiri, dilandasi sekelompok peneliti Universitas Hong Kong yang menerbitkan sebuah artikel di jurnal *Nature Medicine* yang menjelaskan bahwa penelitian menunjukkan penggunaan masker bedah dapat mencegah penularan virus corona manusia dan virus influenza dari orang yang bergejala (Leung, 2020).

Kepatuhan penggunaan masker merupakan salah satu bentuk dari perilaku. Di dalam konteks psikologi kesehatan, kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam suatu brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa, tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tidak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana (Ian, 2011).

Beberapa penelitian terkait kepatuhan penggunaan masker khususnya pada para pekerja, karena masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) untuk mencegah terpapar penyakit akibat kerja di tempat kerja. Penelitian Zahara (2017) terhadap petugas IPSRS di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau menemukan bahwa adanya korelasi antara kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri dengan pengetahuan ($p\ value = 0,001$). Penelitian Nurdiani (2019) pada mahasiswa Program Studi Diploma Analisis Kesehatan Universitas MH Thamrin mengemukakan hubungan signifikan kepatuhan penggunaan APD dengan variabel pengetahuan, ketersediaan APD, rekan mahasiswa, dan peraturan.

Penggunaan masker sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Indonesia, juga menjadi bentuk kebijakan dari Pemerintah, dengan tujuan untuk menekan seminimal mungkin penularan penyakit dari orang ke orang. Di wilayah DKI Jakarta sebagai episentrum COVID-19 di Indonesia mencatat kasus yang tertinggi terkonfirmasi positif dan kematian akibat COVID-19, berdasarkan Pergub DKI Nomor 33 tahun 2020 telah melakukan penanganan COVID-19 melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 10 April 2020 dan dapat diperpanjang 14 hari. Berdasarkan seruan Gubernur DKI Jakarta Nomor 9 tahun 2020 menyatakan masyarakat untuk selalu menggunakan masker ketika berkegiatan di luar rumah, menggunakan masker kait tiga lapis dan dapat dicuci setiap harinya, tidak mempergunakan atau membeli masker medis yang di prioritaskan untuk tenaga kesehatan.

Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat UHAMKA sebagai bagian dari anggota masyarakat yang berdomisili di wilayah PSBB DKI Jakarta, memiliki kewajiban untuk patuh sesuai aturan pemerintah dan protokol kesehatan untuk menggunakan APD masker kain sebagai upaya pencegahan penularan penyakit COVID-19. Namun permasalahan yang diteliti sampai sejauh ini belum pernah dilakukan pemantauan maupun penelitian terkait dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD masker kain terkait COVID-19. Berdasarkan, hasil wawancara pendahuluan melalui aplikasi zoom meeting kepada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat UHAMKA, diperoleh informasi dari 20 mahasiswa yang ditanyakan terdapat 55% mahasiswa terkadang tidak menggunakan masker pada saat keluar rumah untuk keperluan mendesak walaupun hanya sebentar dan 75% mahasiswa melepas masker yang dipakai ketika merasa gerah, gatal dan sesak nafas pada saat di luar rumah. kondisi tersebut tidak sesuai dengan penerapan protokol kesehatan dan peraturan PSBB wilayah DKI Jakarta.

TUJUAN

Mengingat risiko penularan yang tinggi dan pentingnya upaya pencegahan COVID-19 dengan selalu patuh menggunakan masker sesuai peraturan yang ada, khususnya pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat UHAMKA yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta perlu dilakukan penelitian dengan tujuan menganalisis tingkat kepatuhan penggunaan APD masker dalam upaya pencegahan penyakit COVID-19 pada mahasiswa di wilayah PSBB DKI Jakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel *independen* yaitu jenis kelamin, pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, ketersediaan APD masker, dukungan orang tua, dan variabel *dependen* yaitu kepatuhan penggunaan APD masker.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Kesehatan Masyarakat yang berdomisili di wilayah PSBB DKI Jakarta sebanyak 362 orang. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan rumus besar sampel yang telah diketahui jumlah populasinya, (Slovin, dalam Notoatmodjo, 2018), sehingga jumlah sampel penelitian ini didapatkan 190 orang mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat yang berdomisili di wilayah PSBB DKI Jakarta. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel sederhana secara acak, dimana setiap mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat yang berdomisili di wilayah PSBB DKI Jakarta memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner *dalam bentuk Google Formulir (GForm)* yang berisi variabel yang akan diteliti. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian kuesioner di uji cobakan terlebih dahulu kepada bukan sampel tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan sampel dengan menggunakan *aplikasi Google Formulir*, setelah itu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas, setelah valid dan reliabel link kuesioner dalam bentuk Gform diberikan kepada sampel penelitian untuk diisi melalui aplikasi whatsapp maupun email. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

Analisis univariat bertujuan untuk mendapat gambaran distribusi responden atau variasi dari variabel yang diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini disajikan hanya menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat yang dilakukan berupa tabulasi silang antar dua variabel, yaitu variabel dependen dengan independen. Analisis bivariat bertujuan melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen seperti yang tampak dalam kerangka konsep. Dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai uji *chi square*.

HASIL

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini meliputi variabel kepatuhan penggunaan APD masker jenis kelamin, pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, ketersediaan APD masker, dan dukungan orang tua.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD Masker Pada Mahasiswa di Jakarta

Kepatuhan Penggunaan APD Masker	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang baik	96	50,5
Baik	94	49,5
Total	190	100,0

Berdasarkan tabel 1, didapatkan sebagian besar mahasiswa yang kurang patuh dalam penggunaan APD masker (50,5%), sedangkan mahasiswa yang patuh dalam penggunaan APD masker sebanyak 49,5%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD Masker, Keterpaparan Informasi dan Dukungan Orangtua

Variabel	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	21,6
	Perempuan	149	78,4
Pengetahuan	Rendah	102	53,7
	Tinggi	88	46,3
Sikap	Negatif	87	45,8
	Positif	103	54,2
Ketersediaan APD masker	Kurang Lengkap	100	52,6
	Lengkap	90	47,4
Keterpaparan Informasi	Kurang	85	44,7
	Baik	105	55,3
Dukungan Orangtua	Kurang	80	42,1
	Baik	110	57,9

Sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan (78,4%), pengetahuan mahasiswa rendah (53,7%), sikap mahasiswa yang positif (54,2%), terpapar informasi dengan baik (55,3%), APD maskernya kurang lengkap (52,6%), dan Orang Tua mahasiswa yang mendukung (57,9%).

Tabel 3
Hubungan Variabel Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD Masker, Keterpaparan Informasi dan Dukungan Orangtua Dengan Variabel Kepatuhan Penggunaan APD Masker

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD Masker				P value
	Kurang Baik		Baik		
	n	%	n	%	
Jenis Kelamin					0,782
Laki-laki	22	53,7	19	46,3	
Perempuan	74	49,7	75	50,3	
Pengetahuan					0,020
Rendah	60	58,8	42	41,2	
Tinggi	36	40,9	52	59,1	
Sikap					0,194
Negatif	39	44,8	48	55,2	
Positif	57	55,3	46	44,7	
Kesediaan APD masker					0,043
Kurang Lengkap	58	58,0	42	42,0	
Lengkap	38	42,2	52	57,8	
Keterpaparan Informasi					0,028
Kurang	51	60,0	34	40,0	
Baik	45	42,9	60	57,1	
Dukungan Orangtua					0,037
Kurang	48	60,0	32	40,0	
Baik	48	43,6	62	56,4	

Hasil tabel di atas, memperlihatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD masker pada mahasiswa di wilayah Jakarta adalah variabel pengetahuan ($p = 0,020$), variabel keterpaparan informasi ($p = 0,028$), variabel ketersediaan APD masker ($p = 0,043$), variabel dukungan orang tua ($p = 0,037$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD masker pada mahasiswa di wilayah PSBB DKI Jakarta adalah variabel jenis kelamin ($p = 0,782$) dan sikap ($p = 0,194$).

PEMBAHASAN

Kepatuhan Penggunaan APD Masker pada Mahasiswa di Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan sebagian besar mahasiswa yang kurang patuh dalam penggunaan APD masker, yaitu sebanyak 50,5%, sedangkan mahasiswa yang patuh dalam penggunaan APD masker sebanyak 49,5%.

Sebagai bagian dari masyarakat umum mahasiswa harus mematuhi peraturan mengenai pemakaian alat pelindung diri seperti masker untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang telah di rekomendasikan oleh pemerintah pusat dan daerah seperti Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor

51 tahun 2020 mengenai pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar pada masa transisi menuju masyarakat, sehat, aman dan produktif dalam salah satu pasalnya menyatakan setiap orang yang tinggal atau berdomisili di Provinsi DKI Jakarta dalam berkegiatan wajib menggunakan masker di luar rumah

Menurut (European Center for Disease Prevention and Control tahun 2020) bahwa alat pelindung diri (APD) seperti masker wajah dapat membantu mengurangi penyebaran infeksi di masyarakat umum dengan meminimalkan ekskresi tetesan pernapasan dari individu yang terinfeksi yang bahkan mungkin tidak tahu bahwa mereka terinfeksi dan sebelum mereka menunjukkan gejala apa pun. Dalam hal ini, penggunaan masker oleh orang yang tidak menunjukkan gejala dapat dianggap sebagai perluasan dari praktik penggunaan masker wajah saat ini oleh individu yang bergejala, sedangkan bagi orang yang bergejala direkomendasikan menggunakan masker medis sebagai alat kendali sumber bagi orang-orang yang bergejala untuk mencegah penyebaran tetesan pernapasan yang dihasilkan oleh batuk atau bersin. etiket pernapasan dengan menutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk) juga bertujuan untuk membatasi penyebaran infeksi dari individu yang terinfeksi. Penggunaan masker medis sebagai pengendali sumber telah terbukti mengurangi pelepasan tetesan pernapasan yang membawa virus pernapasan, direkomendasikan untuk penularan tuberkulosis dan influenza.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Boehmer pada tahun 2020 menerangkan bahwa melalui kepatuhan pemakaian masker yang ketat sebagai pencegahan COVID-19 melalui orang dewasa yang lebih muda diperlukan untuk membantu mengurangi infeksi dan penularan COVID-19 kepada orang-orang yang memiliki risiko tinggi untuk terkena penyakit sehingga menjadi lebih parah sakitnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sari tahun 2020 mengenai kepatuhan menggunakan masker pada masyarakat di Ngronggah untuk pencegahan COVID-19 masih ditemukan masyarakat yang tidak patuh dalam menggunakan masker sebanyak 25,8% dalam aktivitas sehari-harinya.

Dengan mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan penyakit COVID-19 yang salah satunya melalui penggunaan APD masker dapat berfungsi sebagai sarana pengendalian sumber untuk mengurangi penyebaran infeksi di masyarakat, dengan patuh dalam menggunakan masker mahasiswa dapat melindungi dirinya dalam aktivitasnya di luar rumah dan mengurangi risiko untuk menularkan COVID 19 kepada sanak keluarganya di rumah.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan APD masker pada mahasiswa di Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 78,4%, sedangkan yang mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki

sebanyak 21,6%. Sedangkan melalui uji hubungan didapatkan hasil *p value* 0,782 sehingga tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan APD masker pada mahasiswa di wilayah PSBB DKI Jakarta.

Menurut Global Health 5050 tahun 2020 menjelaskan bahwa Di seluruh negara di mana data terkait COVID-19 tersedia secara global terdapat jumlah kasus yang hampir sama antara pria dan wanita dan tidak memiliki bukti dari data survei nasional mengenai pria lebih mungkin terinfeksi dari pada wanita.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Apriluana (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan (*p value* 0,940) antara jenis kelamin dengan penggunaan alat pelindung diri. Diperkuat oleh penelitian dari Muhith (2017) bahwa pada penggunaan alat pelindung diri masker, apapun jenis kelaminnya tidak mempengaruhi menggunakan atau tidak menggunakan alat pelindung diri, serta jenis kelamin laki-laki atau perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat pelindung diri.

Setiap orang memiliki faktor risiko terpapar COVID-19 yang berbeda-beda yang dapat membuat sakit menjadi lebih parah atau hanya terpapar tanpa gejala, sehingga jenis kelamin tidak menjadi ukuran seseorang mudah untuk terpapar COVID-19 tetapi banyak faktor risiko yang dapat menyebabkan keterpaparan penyakit tersebut.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD masker pada mahasiswa di Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan mahasiswa adalah rendah, yaitu sebanyak 102 orang (53,7%), sedangkan yang termasuk pengetahuan tinggi sebanyak 88 orang (46,3%). Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD masker pada mahasiswa di wilayah PSBB DKI Jakarta ($p = 0,020$).

Hasil penelitian Zahara, dkk (2017) di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau menunjukkan adanya korelasi antara kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri APD pengetahuan ($p \text{ value} = 0,001$). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nurdiani (2019) di laboratorium pada mahasiswa Prodi Diploma Analisis Kesehatan Universitas MH Thamrin yang mengemukakan bahwa Variabel yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD adalah pengetahuan ($OR=1,733$), sehingga dapat dikatakan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 1,733 kali lebih tinggi untuk patuh menggunakan APD dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. (Notoatmodjo, 2010)

Penelitian Kurusi (2020) yang dilakukan terhadap petugas penyapu jalanan di Kecamatan Singkil dan Tuminting juga membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri ($p=0.026$).

Pengetahuan merupakan faktor penting untuk terbentuknya tindakan pada diri seseorang, karena pengetahuan menjadi dasar atau landasan bagi seseorang untuk berperilaku. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan pengetahuan khususnya kepada para mahasiswa terkait dengan pentingnya APD masker yang digunakan secara optimal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit Covid-19 di wilayah PSBB DKI Jakarta.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD masker pada mahasiswa di Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar sikap mahasiswa adalah positif, yaitu sebanyak 103 orang (54,2%), sedangkan yang termasuk sikap negatif sebanyak 87 orang (45,8%). Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel sikap tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD masker pada mahasiswa di wilayah PSBB DKI Jakarta ($p = 0,194$).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dan sikap menggambarkan setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu hal. Sikap dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Sikap termasuk dalam faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku pada diri seseorang (Green, 1980).

Hasil penelitian Nurdiani (2019) juga membuktikan dari hasil uji *chi-square* antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD tidak menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan *p-value* 0,627. Selain itu, penelitian Hidayat, dkk (2013) di PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Palimanan Kabupaten Cirebon juga mengemukakan dari hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,120$ dengan nilai *contingency coefficient* (CC) = 0,183 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan perilaku pemakaian masker.

Responden yang bersikap setuju terkait dengan pemakaian APD masker, menggambarkan bahwa ia cenderung bersikap positif terhadap Tindakan pemakaian APD masker tersebut. Dengan

demikian akan berkontribusi terhadap aksinya secara nyata yaitu menggunakan APD masker secara patuh sesuai dengan ketentuan.

Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Kepatuhan Penggunaan APD masker pada mahasiswa di Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang kurang terpapar informasi, yaitu sebanyak 85 orang (44,7%), sedangkan mahasiswa yang terpapar informasi dengan baik sebanyak 105 orang (55,3%). Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa keterpaparan informasi berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD masker pada mahasiswa di wilayah PSBB DKI Jakarta ($p = 0,028$).

Keterpaparan informasi sebagai faktor pendukung untuk berperilaku pada diri seseorang (Green, 1980 dalam Notoatmodjo, 2017). Melalui adanya berbagai informasi yang diperoleh baik dari media cetak maupun media elektronik, akan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pengetahuan seseorang dan pada akhirnya akan dapat mengubah perilaku seseorang. Slameto (2003) mengemukakan bahwa sumber informasi, seperti media massa, dapat mempengaruhi proses belajar seseorang yang dapat menghasilkan pengetahuan.

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggunakan kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh perubahan perilaku, biasanya digunakan melalui media masa (Suparyanto, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan kepatuhan ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara $p.value 0,028 \leq \alpha = 0,05$. Penelitian Wallean (2018) juga mengemukakan bahwa ada hubungan informasi dengan kepatuhan minum obat ARV dengan nilai $p=0.037 < 0,05$.

Sumber informasi sebagai faktor yang mendukung seseorang untuk meningkatkan perilaku. Mahasiswa yang terpapar dengan informasi terkait dengan pencegahan Covid-19, akan dapat meningkatkan pemahamannya tentang upaya pencegahan Covid-19 tersebut. Dengan demikian akan berkontribusi pula terhadap tindakannya untuk patuh dalam menggunakan APD masker sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit Covid 19.

Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD masker pada mahasiswa di Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa APD maskernya kurang lengkap, yaitu sebanyak 100 orang (52,6%), sedangkan mahasiswa yang APD Maskernya lengkap sebanyak 90 orang (47,4%). Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa ketersediaan APD masker berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD masker pada mahasiswa di wilayah PSBB DKI Jakarta ($p = 0,043$).

Ketersediaan fasilitas menjadi faktor pendukung bagi seseorang untuk berperilaku (Green, 1980). Ketersediaan berbagai sarana penunjang khususnya berkaitan dengan kesehatan, sangat diperlukan agar tindakan atau praktik dapat terlaksana dengan optimal.

Hasil penelitian Sudarmo, dkk (2016) terhadap perawat bedah di IBS RSUD Ulin Banjarmasin mengemukakan terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD ($p=0,003$). Selain itu, penelitian Aniek (2016) juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan memakai APD ($p= 0,000$).

Ketersediaan APD di tempat kerja akan membuat pekerja menjadi patuh dalam menggunakan APD. Hal tersebut terjadi karena melalui penyediaan APD yang lengkap dan kondisi yang layak untuk digunakan, akan menjadi faktor yang dapat mendukung seseorang untuk patuh dalam pemakaian APD. Seperti halnya para mahasiswa, mereka yang merasa bahwa APD masker disediakan dengan baik, otomatis akan memudahkan bagi mahasiswa untuk dapat menggunakan APD masker tersebut dengan patuh sesuai dengan aturan.

Hubungan Dukungan Orangtua dengan Kepatuhan Penggunaan APD masker pada mahasiswa di Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar Orang Tua Mahasiswa yang mendukung, yaitu sebanyak 110 orang (57,9%), sedangkan yang Orang Tua mahasiswa yang kurang mendukung sebanyak 80 orang (42,1%). Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel dukungan orangtua berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD masker pada mahasiswa di wilayah PSBB DKI Jakarta ($p = 0,037$).

Anggota keluarga seperti suami, orangtua, maupun saudara, merupakan kelompok referensi penting dalam membantu pembentukan perilaku pada diri seseorang (Notoatmodjo, 2017). Orangtua sebagai bagian dari keluarga. Menurut Silvicon G Bailon dan Aracelis Maglaya dalam Effendi (2013), keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama

lain, dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2010).

Penelitian Dewi, dkk (2017) di Sentra Pengasapan Ikan Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang mengemukakan bahwa dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi Square Test* didapatkan *p-value* $0.000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penggunaan APD pada pekerja. Hasil penelitian Herawati, dkk (2020) juga membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga (*p-value* 0,007), dengan kepatuhan minum obat pada Penderita TB Paru UPT Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon.

Orangtua memiliki peran yang cukup penting kaitannya dengan Tindakan mahasiswa, karena melalui adanya dukungan dan anjuran dari orangtua dalam penggunaan masker, menjadi factor yang memperkuat mahasiswa untuk patuh dalam memakai APD masker untuk pencegahan penyakit Covid 19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebagian besar mahasiswa yang kurang patuh dalam penggunaan APD masker (50,5%), sedangkan mahasiswa yang patuh dalam penggunaan APD masker sebanyak 49,5%. Sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan (78,4%), pengetahuan mahasiswa rendah (53,7%), sikap mahasiswa positif (54,2%), terpapar informasi dengan baik (55,3%), APD maskernya kurang lengkap (52,6%), dan Orang Tua Mahasiswa yang mendukung (57,9%). Hasil analisis bivariat, variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan penggunaan APD masker adalah pengetahuan, paparan informasi, ketersediaan APD, dan dukungan orangtua, sedangkan yang tidak memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan penggunaan APD masker adalah variabel jenis kelamin dan sikap.

REFERENSI

- Aniek. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Earplug dan sarung tangan pada Pekerja Unit Perbaikan di PT KAI VI Yogyakarta Dipo Solo Balapan. FKM. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Apriluana Glaydys. 2016. Hubungan Antarausia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol.3 No.3, Desember 2016

- Boehmer et al. 2020. Changing Age Distribution of the COVID-19 Pandemic — United States, May–August 2020 . Morbidity and Mortality Weekly Report volume 6 nomor 39. US Department of Health and Human Services/Centers for Disease Control and Prevention.
- Dewi FC. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan APD di Sentra Pengasapan Ikan Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 5, Nomor 5, Oktober 2017 (ISSN: 2356-3346)
- Effendi, N. 2013. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- European Center for Disease Prevention and Control (ECDC), 2020. Using Face mask in the community, Technical report. Stockholm. ECDC. 2020
- Friedman, M.M, Bowden, O & Jones, M. 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori, & praktik*; edisi bahasa Indonesia, Ed. 5. EGC. Jakarta
- Green, W. Lawrence. 1980. *Health Education Planning. A Diagnostic Approach*. Mafield Publising Company, Palo Arto. California
- Global Health 5050 Toward Gender Equality in Glopbal Health. 2020. Man, Sex, Gender and COVID-19. <https://globalhealth5050.org/the-sex-gender-and-covid-19-project/men-sex-gender-and-covid-19/>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. Info Grafis COVID-19 di Indonesia. Update data 5 Mei 2020. Link akses <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-5-mei-2020>
- Hidayat. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemakaian Masker Pada Pekerja Kontraktor Di Packing House P.10 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesmasindo*, Volume 6, Nomor 2, Juli 2013, Hal 125-134
- Ian, 2011. *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta : Palmall.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan pengendalian Coronavirus Diseases (COVID-19). Direktorat jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit. Jakarta.
- Kemendes RI, 2020. Tentang Novelcorona virus (NCV). Jakarta. Link <https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/COVID19/TENTANGNOVELCORONAVIRUS.pdf>
- Kurusi. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Singkil dan Tuminting. *Jurnal Kesmas*, Volume 9, Nomor 1, Januari 2020. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
- Leung, et al. 2020. Respiratory virus shedding in exhaled breath and efficacy of face masks. *Natural Medice* volume 26, 676–680. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-0843-2>
- Muhith, A, 2018. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Dengan Gangguan Saluran Pernapasan Pada Pekerja di PT Bokormas Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol.3 No.1 Mei 2018
- Nurdiani. 2019. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Laboratorium Pada Mahasiswa Prodi Diploma Analisis Kesehatan Universitas Mh Thamrin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol 11 (2); September 2019. Universitas MH Thamrin
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Pengantar pendidikan kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Andi Offset. Yogyakarta

- Putri, 2016. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Rangkah Surabaya. Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Putri. 2017. Analisis factor yang berhubungan dengan kepatuhan alat pelindung diri . IJOSH
- Peraturan Gubernur DKI Jakarta. 2020. Peraturan Gubernur Nomor 33 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar dalam penanganan corona virus disease 2019 (COVID-19) di Provinsi daerah Khusus Ibukota Jakarta
- Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 51 tahun 2020 Mengenai Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Pada Masa Transisi Menuju Masyarakat, Sehat, Aman Dan Produktif. Pemda DKI Jakarta
- Sari, DP. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upayapencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Volume 1 nomor 1. ISSN : 2086 -2628
- Sari EP. 2019. Peran Petugas Kesehatan, Sumber Informasi, Dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Nifas Untuk Melakukan Perawatan Payudara. Jurnal Aisyiyah Medika Volume 4. <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/201>
- Sudarmo. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Studi Kasus Pada Perawat Bedah Di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Ulin Banjarmasin. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia. Jurnal Berkala Kesehatan, *Vol. 1, No. 2, Mei 2016* : 88-95
- Seruan Gubernur DKI Jakarta Nomor 9 tahun 2020 tentang Penggunaan Masker untuk Mencegah Penularan Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta
- Slameto, 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Wallean J. 2018. Hubungan Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Dengan Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Pasien Hiv+ Di Poli Vct Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah Jurnal Ners Widya Nusantara Volume 3, Nomor 2 (2018). <https://ejournal.stikeswnpalu.ac.id/index.php/JNWNP/article/view/43>
- World Health Orgaization, 2020. Anjuran Mengenai penggunaan Masker dalam konteks COVID-19. Geneva.
- WHO, 2020. Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak Situation. Last Update: 5 May 2020, Link akses <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Zahara, 2017. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRs). Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 2 (2) 2017.